

PENERAPAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD KELAS 3

Siti Khoiro Nuur Fadillah

158620600196/6/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Sitikhoiro42@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sd kelas 3. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada SDN Cangkring turi Prambon, telah ditemukan permasalahan di saat siswa pada saat pembelajaran. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya 30 siswa dan 10 siswa nilainya masih dibawah KKM, jika dipersentasekan yaitu sebesar 33%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Penelitian ini menerapkan Strategi Direct Reading Thinking Activity dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini, adapun subyek yang diamati yaitu guru kelas dan siswa kelas 3. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I yaitu 95,88 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 62,96% dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata yang tuntas dari hasil keterampilan membaca pemahaman menjadi 90,70 dengan persentase ketuntasan klasikal menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkring Turi.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Membaca Pemahaman, strategi DRTA

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat macam yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam hal tersebut bahasa Indonesia juga bisa sebagai alat komunikasi terhadap siswa dan siswa juga bisa sebagai alat untuk kegiatan membaca karena adanya komunikasi. Jika seseorang yang gemar membaca ilmu dan pengetahuan akan luas dan bertambah banyak. Biasanya orang yang suka membaca akan belajar untuk menambah ilmunya agar ilmunya semakin luas dan wawasannya yang baru.

Menurut Amir (2015) Diera globalisasi seperti sekarang sangatlah mudah seseorang mendapatkan informasi misal melalui media cetak, media elektronik, buku,

atau internet. Di tengah informasi yang banyak tersebut masih benar dan tidak. Karena di era yang sekarang sangat mudah untuk mengakses sesuatu dan juga membaca informasi yang ada. Karena kecanggihan jaman yang sangat maju dan ilmu pengetahuan sangat cepat dan mudah untuk dipelajari. Dan mudah untuk dipahami karena menambah ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu hal yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Belajar membaca merupakan sesuatu yang dilakukan terus karena dengan membaca kita tahu bagaimana anak yang ilmunya sedikit dengan terus menerus akan menambah ilmunya. (dalam Rahim 2007:1)

Karena dengan membaca anak akan lebih giat untuk membaca. Karena dari membaca anak bisa mendapat nilai dengan bisa membandingkan dirinya dengan anak

yang kurang sering membaca. Anak bisa dibedakan jika yang sering membaca dan jarang membaca. Kemampuan membaca bisa dimiliki oleh setiap individu. Karena kemampuan membaca bisa sebagai alat komunikasi dengan individu yang lain. Dan kemampuan membaca sudah ada dipelajari oleh setiap individu.

Menurut Soemarjadi, dkk (2001:2), mengatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan yaitu kemampuan dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik dan benar. Jika kita melakukan pembelajaran hendaknya memahami isi dari materi tersebut dan juga bisa memahami yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Karena belajar di alam sekitar sama saja kita membaca tentang alam dan mendengar suara apa saja yang ada disekeliling kita dan melihat pemandangan yang ada di depan kita.

Dalam kurikulum 2013 pada kompetensi 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung dalam pemahaman siswa itu sendiri. Karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda. Dan dari pemahaman tersebut bisa diberikan dengan cara penugasan dan tingkat kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Karena kemampuan membaca juga bisa berdampak jika guru bertanya pada siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Cangkring turi Prambon pada kelas 3 telah terdapat 30 siswa dari 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Nilai yang KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. 33% siswa nilainya di bawah KKM dan sisanya 67% nilainya sama dengan KKM atau lebih dari KKM. Dari nilai tersebut setelah diwawancara hal itu terjadi karena guru yang kurang bisa menggunakan buku paket. Dan

terjadi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena guru pada saat mengajar terpacu pada buku paket dan memberikan penjelasan sedikit. Sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Hal ini dipicu oleh guru yang menggunakan model atau strategi yang lama sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena guru yang mengajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan untuk melakukan pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. Sehingga siswa merasa jenuh.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang cocok bagi siswa. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* yaitu memfokuskan pada pemahaman siswa pada setiap kalimat atau kata demi kata. Guru juga mendorong siswa memahami bacaan demi bacaan. Dengan strategi ini ini siswa bisa memahami teks bacaan. Karena pada pembelajaran membaca siswa kurang memahami isi teks bacaan. Dan kurangnya guru dalam melakukan strategi-strategi pembelajaran dan kurang fahamnya kurang tentang strategi apa yang harus di gunakan pada saat pembelajaran. Menurut (Rahim 2007:36) pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Dalam Strategi Pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia guru bisa menggunakan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* atau juga memahami membaca dengan kata perkata atau memahami membaca dengan memahami isi kalimat. Dari strategi tersebut bisa menyelesaikan permasalahan tentang pemahaman membaca. Dengan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* siswa bisa memahami bacaan dengan kalimat demi kalimat atau kata demi kata untuk memahami isi teks sebuah bacaan.

Dan mendompleng siswa untuk sering membaca. Dan siswa di tuntut untuk membuat prediksi dan membuat kesimpulan dari teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan di tersebut, perlu dilakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Penerapan strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) diKelas 3 SDN Cangkring Turi Prambon Sidoarjo*”. Melalui penggunaan *strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3

Tujuan penelitian ini yaitu : kesatu mendeskripsikan *strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3?. Kedua mendeskripsikan hasil belajar membaca siswa kelas 3 dengan menggunakan *strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* ?. Ketiga mendeskripsikan kendala dan cara mengatasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*?

Menurut Stauffer (dalam Rahim 2007:47) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Dalam proses pembelajaran guru yang menggunakan *strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* siswa disuruh untuk membaca alur cerita dengan teks bacaan yang diberikan oleh guru. Dengan begiti siswa akan mengetahui dan memahami isi teks bacaan yang telah diberikan guru.

Membaca adalah sesuatu yang memahami arti dari sebuah tulisan. Dari sebuah tulisan kita bisa memahami arti sebuah kata dan bisa sebagai alat komunikasi. Menurut dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan memaknai arti dari

sebuah tulisan serta meresssapi dari sebuah tulisan dan membaca juga tidak mengenal isrilah huruf saja tetapi juga bisa megenal kaliaamt,kata,suku kata, paragraph. Membaca juga bisa sebagai alat komunikasi dan sebagai sumber ilmu pengetahuan

Menurut Alkhadijah dkk (1992:33) menyatakan bahwa pembelajaran membaca disekolah dasar mencakup membaca permulaan dan membaca lanjut yang termuat dalam GBPP bahasa Indonesia sisebut dengan membaca pemahaan. Kesatu membaca permulaaan yaitu membaca dimana dengan mengeja kata demi demi kata sehingga membentuk sutu kalimat. Kedua membaca lanjut yaitu membaca dengan sudah bisa membaca dengan satu kalimat dan dengan membaca lancar. Membaca juga bisa sebagai media tentang bagaimana cara memahami isi sebuah kalimat. Dan semua kalimat itu harus belajar dengan mengenal huurf dan membaca dengan terbata-bata dan sampai pada membaca satu kalimat atau satu paragraph.

Dalam membaca kita bisa memahami sebuah arti dari tulisan. Dari sebuah tulisan itu bisa sebagai menambah wawasan serta bisa sebagai menambah ilmu agar ilmu yang kita miliki juga luas. Membaca adalah suatu kabutuhan manusia. Karena dengan membaca manusia memerlukan informasi dan komunikasi. Media informasi dari membaca adalah surat kabar,Koran,internet dan sebagainya. Alat komunikasi yaitu dengan handphone. Dengan kaemajuan teknologi yang sangat pesat orang mudah menghubungi seseprang. Seperti kita bisa memakai whatsssap,bbm,line dsb. Dengan begitu orang mudah untuk mengakses apa yang mereka ingi cari dengan kecanggihan jaman. Dengan begitu kita juga bisa membaca serta mencari ilmu dengan mudah di internet melalui hand phone, laptop dsb. Membaca juga bisa memahami isi bacaan dengan telitih serta juga bisa melatih daya ingat seseorang yang sering membaca.

Keterampilan membaca pemahaman adalah yaitu kemampuan membaca dan menemukan ide,pehamana,isi serta manfaat

dari bacaan tersebut. menurut sudijono (2008:1) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pemahaman. Membaca pemahaman harus dengan memahami ide pokok serta gagasan yang ada di dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca bisa diterapkan pada semua orang. Karena membaca sudah menjadi sebuah kebutuhan. Yang membedakan adalah tingkat pemahaman diri seseorang tersebut. Ada yang membaca bacaan dengan cepat tetapi tidak memahami isi bacaan. Dan ada yang membaca dengan lambat tetapi memahami isi bacaan dengan meresapi dan memahami isi bacaan yang telah di baca pada teks bacaan.

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* adalah strategi membaca pemahaman melalui proses berpikir secara kritis. Dengan membaca bisa menjadi acuan. Dan membaca dengan tulisan atau bacaan yang menarik untuk kelas rendah. Karena jika kurang menarik anak akan kurang cenderung membaca dengan strategi ini. Karena strategi ini anak disuruh untuk membuat prediksi dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipahami siswa tentang isi teks bacaan yang telah di berikan guru. Dan guru memberikan tugas apa yang mereka pahami tentang penjelasan dari guru. Strategi *Direct Reading Thinking activity (DRTA)* adalah strategi pemahaman membaca yang bisa di gunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia karena menggunakan pemahaman berpikir secara kritis dan memahami bacaan dengan cara kata demi kata dan kalimat demi kalimat.

Tujuan dari strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah yaitu guru melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir kritis dengan menggunakan strategi ini untuk memahami sebuah isi teks bacaan. Dengan begitu siswa bisa memahami sebuah isi teks bacaan dengan konsentrasi dan berpikir secara kritis. Siswa bisa yang memahami isi teks bacaan akan mudah mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru karena mereka telah paham dari isi teks tersebut dan mudah untuk

mengerjakannya. Siswa yang memahami bacaan bisa menambah ilmu pengetahuan yang mereka sebelumnya tidak tahu.

Adapun langkah-langkah dari strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* menurut Rahim (2008: 48-51) adalah sebagai berikut pertama membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Guru menggunakan layar LCD sebagai media tentang bacaan teks dan siswa di suruh guru membacakan judul guru Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakan judulnya dan siswa membuat prediksi kedua membuat prediksi dari petunjuk pada gambar. Guru menyuruh siswa untuk siswa memperhatikan gambar seri yang telah diperlihatkan pada LCD dan melihat apa yang terjadi pada gambar dan guru bertanya kepada siswa tentang gambar tersebut. ketiga membaca bahan bacaan guru meminta siswa untuk membaca tugasnya yang telah membuat prediksinya. keempat menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Guru menilai prediksi dari siswa dan mengarahkan siswa pada diskusi dan memastikan tugas prediksi yang dibuat siswa sudah benar dan memberikan siswa yang lain untuk bertanya pada temannya. Dan memberikan tanggapan. dan kelima guru mengulang secara terus hingga prosedur 1 sampai 4 agar siswa paham tentang pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Amir & Sartika (2017:7) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang diarahkan pada adanya kesadaran diri para pengajar untuk mengevaluasi diri, merefleksikan diri, dan berani bertindak dan berpikir kritis guna meningkatkan profesionalitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus dalam PTK berisi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan antara empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri dari

Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Model PTK ini menggunakan model penelitian kemmis dan mc. taggart

Subjek penelitian yang berlaku dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SDN Cngkring Turi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Tahun pelajaran 2018/2019. Siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 30. Alasan pemilihan subjek didasarkan hasil observasi awal bahwa sebagian siswa yakni 10 siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kurangnya pemahaman siswa dalam membaca dalam menggali informasi dari teks wawancara.

Dalam prosedur tahap penelitian ini adapun peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebaiknya perencanaan tersebut didiskusikan dengan guru yang lain untuk memperoleh masukan. Dengan adanya kolaborasi dengan guru lain atau pengamat lain maka pengamatan dapat lebih terarah. Pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada diluar diri karena cenderung mengunggulkan dirinya sendiri. Apabila pengamatan tersebut dilakukan oleh orang lain, pengamatannya dapat lebih cermat dan hasilnya juga akan lebih objektif.

Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *Direct Reading Thinking Actvity (DRTA)* diperoleh dari observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dicatat pada Lembar Pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *Direct Reading Thinking Actvity (DRTA)* Analisis data hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *Direct Reading Thinking Actvity (DRTA)*, menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterlaksanaan pembelajaran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times$$

(1)

Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan: P : Persentase

fx : jumlah kegiatan yang terlaksana

N : Jumlah keseluruhan aspek yang dinilai

(indaarti, 2008:25)

Kriteria nilai:

80%-100% = baik sekali

66%-79% = baik

56%-65% = cukup

40%-55% = kurang

Kurang dari 40% = gagal

(Arikunto,2006:245)

nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran utuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus nilai akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgianto,2010:392)

Hasil belajar siswa

Nilai akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgianto,2010:392)

Ketuntasan klasikalhasil belajar

Dengan rumus:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{E \text{ siswa ynsgtuntas belajar}}{E \text{ siswa}} \times$$

100

Dengan kriteria penilain menggunakan persentase berikut ini :

≥80% = sangat baik

60% - 79% = cukup

40% - 59% = sedang

20 % – 39 % = rendah

≤20% = sangat rendah

(Aqib,2009:49)

Analisis data kendala yang sangat terdapat peneliian mnnggunakan analisis

deskriptif yang berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain dan observer

Indikator keberhasilan

Dalam penelitian ini, adapun yang akan diteliti yaitu ketercapaian indikator keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

Apabila pelaksanaan pada penerapan strategi *Direct Reading Thinking (DRTA)* siswa di kelas 3 SDN Cangkring Turi dalam pembelajaran tema bumi dan alam semesta, telah mencapai $\geq 80\%$ aktivitas dari keseluruhan aktivitas guru. Hal ini dibuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan kriteria baik jika skor ketercapaiannya 80%. arikunto,(2010,35)

Ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai keberhasilan, jika mendapat nilai $\geq 70\%$ untuk ketuntasan belajar klasikal jika siswa yang tuntas telah mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh penentu keberhasilan Aqib (2009:41)

Apabila kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran siklus I dan siklus II sudah dapat teratasi dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Perencanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 23 april 2018 pada pelaksanaan siklus ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus kesatu kompetensi dasar kedua indikator dan tujuan pembelajaran ketiga materi pembelajaran keempat kegiatan

pembelajaran kelima alat evaluasi dan keenam menyusun instrument penelitian

Dengan begitu siswa akan mudah untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Karena guru sudah menjelaskan pada tahap-tahap dengan cara guru menyuruh murid untuk membaca bacaan teks di depan. Dan siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan

Tindakan

Pembelajaran waktu siklus I kegiatan awal dilaksanakan selama (10 menit) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing doa dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang materi yang akan diajarkan

Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu agar siswa mampu memahami sebuah bacaan yang telah ditentukan. Sehingga dapat dipahami oleh siswa sertaserta tujuan pembelajaran selama harus dengan materi yang diajarkan

Kegiatan inti (55 menit) guru menjelaskan mengenai membacapehamaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dengan suara yang lantang agar semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap ini guru tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memajang sebuah media gambar di depan kelas kemudian memperkenalkan sebuah teks bacaan kepada siswa dan membimbing siswa untuk membuat sebuah prediksi tentang bacaan tersebut.

Guru menyuruh siswa membaca bacaan dalam hati kemudian membuat prediksi tentang bacaan tersebut, dan menyuruh salah satu siswa membacakan hasil prediksinya ke depan kelas agar teman yang lainnya bisa mendengarkan. Guru memberikan soal kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kegiatan akhir (5 Menit) guru bekerja sama dengan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap pada saat kegiatan refleksi semua siswa sangat aktif sehingga keterlibatan siswa sangat banyak dan dalam menanggapi

Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya berpesan kepada siswa agar tidak ramai dan disiplin pada saat kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebagai berikut pertama mempersiapkan siswa dan melakukan apersepsi. kedua menyampaikan kegiatan pembelajaran. Ketiga Tahap sebelum membaca keempat tahap saat membaca dan kelima tahap setelah membaca.

berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* telah berjalan dengan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Data pengamatan keterlaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus

$$= \frac{\text{aktivitas yang terlaksana}}{\text{keseluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{11}{11} \times 100$$

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung data ketercapaian aktivitas guru digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor ketercapaian} = \frac{40}{70} \times 100$$

$$\text{Skor ketercapaian} = 57,14$$

Untuk memperoleh data hasil belajar keterampilan membawa pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* siswa diberikan soal evaluasi. Pengambilan data dilakukan di akhir pembelajaran. Untuk menghitung klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{27} \times 100\%$$

$$= 62,96\%$$

Dengan kriteria penilaian menggunakan persentase berikut ini :

$\geq 80\%$	= sangat baik
60% - 79%	= cukup
40% - 59%	= sedang
20% - 39%	= rendah
$\leq 20\%$	= sangat rendah

Untuk ketuntasan klasikal belajar mencapai 62,96%. Untuk ketuntasan klasikal ini kriteria cukup, namun dinilai kurang karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% maka dari itu akan dilanjutkan pada siklus II

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan diperbaiki yang telah dilakukan dan diperbaiki tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal masih perlu diperbaiki

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masi belu mencapai indicator keberhasilanterhadap penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai refleksi dan hamper sama dengan siklus I dan hanya aja pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I diperbaiki.

Perencanaan

Kegiatan yang berlangsung dalam siklus ini siswa disuruh untuk mengidentifikasi teks bacaan yang ada pada teks bacaan dan siswa di suruh untuk mengidentifikasi masalah dan menyampaikan laporannya dan tulisan dengan lancar. Seerta memberikan tanggapan terhadap teks laporan yang dibaca. Dengan begiti siswa disuruh untuk menganalisis tentang pembelajaran dan teks bacaan dan media gambar yang telah diberikan oleh guru. Agar siswa paham dan lebih paaham tentang pelajaran. Yang telah diajarkan .Dan kekurangan di siklus I tidak terulang pada siklus II

Tindakan

pembelajaran waktu siklus I kegiatan awal dilaksanakan selama (10 menit) guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, membimbing doa dengan mengucap salam, mbimbing berdoa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Melakukan apaersepsi dan memotivasi siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang materi yang akan di pelajari guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu agar siswa mampu memahami sebuah bacaan yang teelah ditentukan. Sehingga dapat dipahami oleh siswa sertaserta tujuan pembelajaran selama harus dengan materi yang diajarkan

kegiatan inti (55 menit) guru menjelaskan mengenai membacapehamaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dengan suara yang lantang agarr semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap ini guru tidak melibatkan

siswa, sehingga siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memajang sebuah media gambar di depan kelas kemudian memperkenalkan sebuah teks bacaan kepada siswa dan membimbing siswa untuk membuat sebuah prediksi tentang bacaan tersebut.

Guru menyuruh siswa membaca bacaan dalam hati kemudian membuat prediksi tentang bacaan tersebut, dan menyuruh salah siswa membacakan hasil prediksinya ke depan kelas agar teman ynag lainnya bisa mendengarkan. Guru memberikan

soal kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi pembelajaranyang di ajarkan oleh guru. Kegiatan akhir (5 Menit) guru beekrja sama dengan siswa melakukam refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan, kegiatan pembelajran dilakukan secara bertahapanpada saatkegiatan refleksi semua siswa sangat aktif sehingga keterlibatan ssiwa sangat banyak dan dalam menanggapi

Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya berpesan kepada siswa agar tidak ramai dan disiplin pada saat kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II duilaksanakan sebagai berikut: kesatu mempersiapkan siswa dan melakukan apersepsi. kedua menyampaikan kegiatan pembelajaran. ketiga tahap sebelum membaca keempat tahap saat membaca dan kelima tahap sesudahmembaca.

berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Stategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* telah berjalan dengan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Data pengamatan keterlaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus

$$= \frac{\text{aktivitas yang terlaksana}}{\text{keseluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{11}{11} \times 100$$

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung data ketercapaian aktivitas guru digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor ketercapaian} = \frac{50}{70} \times 100$$

$$\text{Skor ketercapaian} = 71,4$$

Berdasarkan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus II memperoleh persentase 100% karena setiap aspek sudah terlaksana dan skor ketercapaian yang diperoleh nilai 71,4 meskipun ketercapaian yang diperoleh belum begitu baik akan tetapi pada siklus II sudah mengalami peningkatan, sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah

Untuk memperoleh data hasil belajar keterampilan membawha pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* siswa diberikan soal evaluasi. Pengambilan data dilakukan di akhir pembelajaran. Untuk menghitung klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Dengan kriteria penilain menggunakan persentase berikut ini :

$$\geq 80\% \quad = \text{sangat baik}$$

$$60\% - 79\% \quad = \text{cukup}$$

$$40\% - 59\% \quad = \text{sedang}$$

$$20\% - 39\% \quad = \text{rendah}$$

$$\leq 20\% \quad = \text{sangat rendah}$$

Untuk ketuntasan klasikal belajar mencapai 90%. Untuk ketuntasan klasikal ini kriteria cukup, namun dinilai kurang karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% maka dari itu akan dilanjutkan pada siklus II

Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan diperbaiki yang telah dilakukan dan diperbaiki tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II terdapat masalah, akan tetapi permasalahan tersebut sudah dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada siklus II dapat dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran pada materi selanjutnya atau bidang studi lainnya.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari tabel perbandingan keterlaksanaan guru pada siklus I dan siklus II yang ada dibawah ini: Tabel 1. Ketercapaian Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Keterlaksanaan	ketercapaian
1.	Siklus I	100%	57,14
2.	Siklus II	100%	71,4

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari tabel perbandingan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II yang ada dibawah ini: Tabel 2. Presentase Siklus I dan Siklus II

No.	siklus	Persentase
1.	Siklus I	62,96%
2.	Siklus II	90%

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas 3 di SDN Cngkring Turi Prambon

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh keterlaksanaan sebesar 100% dengan perolehan kategori sangat baik, skor ketercapaian pada siklus I memperoleh nilai 57,14 dengan kategori cukup, sedangkan tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai 71,4 dengan kategori baik.

Hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* yaitu 95,88 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 62,96% dengan kategori cukup pada siklus II hasil dari keterampilan membaca pemahaman memperoleh nilai 90,70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* sangat efektif dan sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia

Daftar pustaka

- Amir, M. F. dan Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Amir, M. F. (2015) Proses Berpikir Kritis Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar.. *Jurnal vol 1 no 2*
- Alkhadijah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikud
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*: CV Yrama Widya
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Indarti Titik. (2008). *penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah; prinsip-prinsip dasar, langkah-langkah dan implementasinya*. Surabaya: FBS universitas negeri Surabaya
- Nurgianto, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarjadi. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.